

**PERAN BALAI PENGAJIAN *DARUL MUSTAMI'IN* BAGI ORANGTUA
TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN ANAK DI GAMPONG AJUN
DUSUN AYAHANDA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**YUNI MAHZA
NIM. 211323884**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/1439 H**

**PERAN BALAI PENGAJIAN *DARUL MUSTAMI*'IN BAGI
ORANGTUA TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN ANAK DI
GAMPONG AJUN DUSUN AYAHANDA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YUNI MAHZA

Nim: 211323884

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag.
NIP. 196406071991022001



Dr. Muzakir, M. Ag.
NIP. 197506092006041005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Mahza
Nim : 211323884
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Balai Pengajian Darul Mustami'n Bagi orangtua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Desember 2017

Yang Menyatakan



Yuni Mahza
YUNI MAHZA
NIM. 211 323 884

ABSTRAK

Nama : Yuni Mahza
Nim : 211323884
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Balai Pengajian Darul Mustami'in Bagi Orang Tua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
Tanggal Sidang : 22 januari 2018
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Muzakir, M.Ag
Kata Kunci : Peran, Balai Pengajian, Pendidikan Anak

Skripsi ini berjudul “Peran Balai Pengajian Darul Mustami'in Bagi Orangtua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran Balai Pengajian Darul Mustami'in terhadap kondisi pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti melihat secara menyeluruh terhadap fakta yang terdapat di lokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan, dengan cara meneliti langsung pada balai pengajian Darul Mustami'in. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian 1. Peran balai pengajian Darul Mustami'in bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda sangat berkontribusi karena adanya balai pengajian ini orangtua bisa membawa perubahan terhadap pendidikan anak, khususnya kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, 2. Pendidikan Anak di Gampong Ajun Ayahanda semakin membaik setelah orangtua rutin mengikuti pengajian serta menanamkan dan mengamalkan setiap ilmu yang di dapat kepada anak, 3. Dampak pengajian orangtua sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dengan semakin meningkatnya sosial masyarakat serta pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda, semakin membaik dari sebelumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur diucapkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa ummat manusi dari alam jahiliyah kea lam yang penuh ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), maka penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peran Balai Pengajian Darul Mustami’in Bagi Orangtua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda”*

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama sekali penulis menyampaikan rasa terima kasih penulis kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberi izin serta motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk tetap bertahan dalam pendidikan meskipun banyak pengorbanan yang harus dilewati.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Drs, Bachtiar Ismail, MA. Selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan. Dan juga kepada Ibu Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Muzakir, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, juga kepada dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) beserta jajarannya. Selanjutnya penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Balai

Pengajian Darul Mustami'in yang telah membantu memberikan data yang penulis perlukan dalam skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kesilapan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini dan bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Akhirnya hanya kepada Allah Swt. jualah harapan penulis, semoga jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah Swt. karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya. *Amin Ya Rabbal Alamin..*

Banda Aceh, 29 November 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Jenis Penelitian.....	6
F. Populasi atau Sampel	7
G. Instrumen Penelitian	7
H. Prosedur Pengumpulan Data	8
I. Analisa Data	8

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Balai Pengajian	9
1. Pengertian Balai Pengajian	9
2. Metode Dalam Pengajian.....	11
3. Tujuan Balai Pengajian.....	13
B. Tinjauan Tentang Peranan Orangtua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak	13
1. Pengertian Orangtua	13
2. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap anak.....	17
3. Pendidikan Anak.....	20
4. Fungsi Pendidikan Bagi Anak	23

BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Analisis.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Balai Pengajian Darul Mustami'in	32
B. Kontribusi Balai Pengajian Darul Mustami'in Terhadap Masyarakat Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda	41
C. Teknik Orangtua Dalam Menerapkan Ilmu Yang Telah Di Dapat Dari Balai Pengajian Kepada Anak	47
D. Dampak Pengajian Orangtua pada Balai Darul Mustami'I Terhadap Kondisi Pendidikan Anak	52
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 : Jumlah penduduk Gampong Ajun Kecamatan Peukan Bada
- Tabel 4. 2 : Keadaan sarana dan prasarana di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 3 : Daftar jumlah jamaah yang mengikuti pengajian di balai pengajian *Darul Mustami'in*
- Tabel 4. 4 : Keadaan sarana dan prasarana balai pengajian *Darul Mustami'in*
- Tabel 4. 5 : Pernyataan orangtua tentang adanya balai pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 6 : Pernyataan tentang keaktifan jamaan dalam mengikuti pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 7 : Jabwal rutin pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 8 : Kontribusi balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 9 : Peran balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak
- Tabel 4. 10 : Pernyataan jamaah balai pengajian *Darul Mustami'in* tentang menerangkan setiap ilmu yang di dapat kepada anak
- Tabel 4. 11 : Mengajarkan anak sesuai ilmu yang di dapat dari balai pengajian
- Tabel 4. 12 : Perbedaan memberi nasehat sebelum dan sesudah mengikuti pengajian
- Tabel 4. 13 : Cara orangtua menerangkan ilmu di dapat dari pengajian
- Tabel 4. 14 : Kondisi pendidikan anak setelah di terapkan ilmu-ilmu yang di dapat dari balai pengajian
- Tabel 4. 15 : Kendala dalam menerapkan ilmu yang di dapat dari pengajian
- Tabel 4. 16 : Bentuk kendala yang di dapati balai pengajian

- Tabel 4. 17 : Balai pengajian berpengaruh terhadap kondisi pendidikan anak
- Tabel 4. 18 : Pengamalan setiap ilmu yang di dapatkan dari balai pengajian *Darul Mustami'in*
- Tabel 4. 19 : Perbedaan sikap anak dalam menerima nasehat
- Tabel 4. 20 : Keadaan sosial masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda setelah adanya balai pengajian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tentang Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 Instrumen Prnrelitian
- a. Daftar Angket
 - b. Daftar Wawancara
 - c. Observasi
 - d. Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat hidup

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.¹

Arab	Transliterasi	Ara	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	'
ث	ts (te dengan es)	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

----- (fathah)

ditulis *hadatha*

----- (kasrah)

=a misalnya,

دحث

=i misalnya,

وففة

¹ Fitriyah, Mahmudah, dan Ramlan A. Gani, *Disiplin Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: FITK PRESS, 2010)

ditulis *wuqifa*

----- (*dammah*) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

b. *Vokal Rangkap*

(ي) (*fathah* dan *ya*) =*ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (*fathah* dan *waw*) =*aw*, misalnya, ويم ditulis *yawm*

c. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ريهان, فوتيق, معوقل) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

3. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهاافتالفلالاسفة, دليلالانايية, مناهجالادللة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

4. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

5. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشد, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

6. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Jenis Penelitian	6
F. Populasi atau Sampel	7
G. Instrumen Penelitian	7
H. Prosedur Pengumpulan Data	8
I. Analisa Data	8

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Balai Pengajian	9
1. Pengertian Balai Pengajian.....	9
2. Metode Dalam Pengajian	11
3. Tujuan Balai Pengajian.....	13
B. Tinjauan Tentang Peranan Orangtua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak	13
1. Pengertian Orangtua	13
2. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap anak.....	17
3. Pendidikan Anak	20
4. Fungsi Pendidikan Bagi Anak	23

BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Analisis.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Balai Pengajian Darul Mustami'in	32
B. Kontribusi Balai Pengajian Darul Mustami'in Terhadap Masyarakat Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda	41
C. Teknik Orangtua Dalam Menerapkan Ilmu Yang Telah Di Dapat Dari Balai Pengajian Kepada Anak	47
D. Dampak Pengajian Orangtua pada Balai Darul Mustami'I Terhadap Kondisi Pendidikan Anak.....	52
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 : Jumlah penduduk Gampong Ajun Kecamatan Peukan Bada
- Tabel 4. 2 : Keadaan sarana dan prasarana di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 3 : Daftar jumlah jamaah yang mengikuti pengajian di balai pengajian *Darul Mustami'in*
- Tabel 4. 4 : Keadaan sarana dan prasarana balai pengajian *Darul Mustami'in*
- Tabel 4. 5 : Pernyataan orangtua tentang adanya balai pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 6 : Pernyataan tentang keaktifan jamaan dalam mengikuti pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 7 : Jabwal rutin pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 8 : Kontribusi balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda
- Tabel 4. 9 : Peran balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak
- Tabel 4. 10 : Pernyataan jamaah balai pengajian *Darul Mustami'in* tentang menerangkan setiap ilmu yang di dapat kepada anak
- Tabel 4. 11 : Mengajarkan anak sesuai ilmu yang di dapat dari balai pengajian
- Tabel 4. 12 : Perbedaan memberi nasehat sebelum dan sesudah mengikuti pengajian
- Tabel 4. 13 : Cara orangtua menerangkan ilmu di dapat dari pengajian
- Tabel 4. 14 : Kondisi pendidikan anak setelah di terapkan ilmu-ilmu yang di dapat dari balai pengajian
- Tabel 4. 15 : Kendala dalam menerapkan ilmu yang di dapat dari pengajian
- Tabel 4. 16 : Bentuk kendala yang di dapati balai pengajian

- Tabel 4. 17 : Balai pengajian berpengaruh terhadap kondisi pendidikan anak
- Tabel 4. 18 : Pengamalan setiap ilmu yang di dapatkan dari balai pengajian *Darul Mustami'in*
- Tabel 4. 19 : Perbedaan sikap anak dalam menerima nasehat
- Tabel 4. 20 : Keadaan sosial masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda setelah adanya balai pengajian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tentang Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 Instrumen Prnrelitian
 - a. Daftar Angket
 - b. Daftar Wawancara
 - c. Observasi
 - d. Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajian merupakan suatu aktifitas Islam, dimana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik dan toleransi serta dapat memupuk semangat ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

Balai pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Aceh yang telah berkiprah dalam membangun sumber daya manusia (SDM)¹. Kegiatan belajar mengajar ini berlangsung di balai-balai, dengan pelajaran utamanya berfokus pada pelajaran agama dan mengajarkan kitab-kitab Arab tertentu, yang telah ditetapkan. Kebanyakan menggunakan kitab rujukan berbahasa melayu, seperti kitab Fikih, Ushuluddin dan lainnya.

Adapun Balai Pengajian diselenggarakan dalam lingkungan masyarakat baik dilakukan secara perseorangan dengan satu penanggung jawab, (pendiri itu sendiri) maupun kerjasama para tokoh dalam Gampong, pendidik, aparatur Gampong untuk menyelenggarakan suatu pengajian di dalam lingkungan mereka. Pengajian ini tidak terbatas usia, apakah untuk anak usia dini, remaja maupun dewasa.

Balai pengajian juga tempat sarana untuk mendidik dan membekali umat Islam agar menjadi manusia berbudi luhur. Kegiatan

¹Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004, hal. 7

pengajaran seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang. Bahkan balai-balai pengajian telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Di Desa balai-balai pengajian mulai hidup dan banyak masyarakat mengikuti pengajian mingguan yang ada di Desa masing-masing.

Balai Pengajian dalam masyarakat bukan hanya berfungsi sebagai pengemban penyampai risalah Islam, tetapi juga sebagai penguatan sosial yang cukup diperhitungkan.² Serta memancing orangtua untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak-anaknya.

Generasi penerus dalam pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab ulama atau para Tengku, tetapi kewajiban yang terpondakkan pada semua umat Islam, dengan berbagai tingkat kewajiban dan tanggung jawabnya, disesuaikan dengan kemampuan untuk membantu dan mendorong kemantapan keIslaman bagi generasi berikutnya. Karena lingkungan dimana anak akan dibesarkan tidak dapat dibatasi lagi dengan mengandalkan tanggung-jawab personal, akibat lingkungan hidup generasi kita jauh lebih modern dan mengglobal. Perkembangan dunia semakin tidak dapat dibendung hanya dengan pola nafsi-nafsi (hanya bertanggung jawab untuk sendiri). Maka untuk melanggengkan usaha personalitas orangtua terhadap tanggung jawab tersebut diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan dan lingkungan setempat.

Jumlah lembaga pendidikan balai pengajian saat ini terus meningkat, hal ini terjadi seiring dengan pertumbuhan dan tingkat kesadaran masyarakat untuk pendidikan anak mereka, baik melalui

²Faisal Ali, *Dalam Refleksi Setengah Abad Pendidikan Aceh, Menjenguk Masa Lampau Mejangkau Masa Depan*, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2010) hal. 316.

lembaga pendidikan maupun agama. Disamping itu masyarakat juga harus memahami pentingnya penanaman aqidah Islam bagi anak-anak, yang dimulai pada usia dini, sehingga pemilihan jalur pendidikan akan menjadi bagian terpenting dalam mengisi pendidikan putra-putri mereka. Jalur pendidikan tidak berlatar pengajaran agama secara komprehensif bagi anak seharusnya membuat orangtua mereka merasa tidak nyaman dan ragu karena bebasnya lingkungan. Arus informasi dan kemajuan teknologi belum berfungsi sebagaimana mestinya sebagai salah satu pendukung lajunya pendidikan yang diharapkan, namun yang terjadi adalah kebalikan dari itu.

Faktor yang membuat mereka kurang peduli terhadap apa yang sepatutnya wajib dijalankan sebagai orangtua, itu disebabkan karena kesibukan dalam pekerjaan masing-masing. Sehingga akan berdampak terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik dalam pendidikan agama atau umum. Karena sepatutnya orangtua harus lebih peduli terhadap keseharian anak-anak mereka, agar generasi kedepannya pun semakin berbobot atau berkualitas baik dari ilmu agama maupun umum, serta sebagai dasar mengasah intelegensi generasi Islam kedepan.

Orangtua mempunyai peranan penting untuk memberikan sikap teladan yang baik kepada anak-anaknya sejak masa kanak-kanak agar mereka berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepadaNya. Orangtua juga harus memberikan perhatian ekstra khususnya terhadap masalah pendidikan anak dan mempersiapkannya untuk menjadi insan handal dan aktif di masyarakatnya kelak. Dan memiliki konsep pendidikan yang tepat untuk diterapkan dalam lingkungan, seperti orangtua berkewajiban untuk menjaga, mendidik,

memelihara, serta membimbing dan mengarahkan dengan sungguh-sungguh dari tingkah laku atau kepribadian anak sesuai syari'at Islam yang berdasarkan atas tuntunan atau aturan yang telah ditentukan di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan Islam sangatlah penting bagi tiap-tiap orangtua terhadap anak-anaknya, Dan terdapat dalam Al-Qur'an, yang mana Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim : 6).

Dan juga didasarkan pada sabda Rasulullah SAW yang menyatakan, bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah.Kedua orang tua lah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majuzi (HR. Bukhari)³.

Pada kenyataannya sering kita jumpai banyak orangtua lalai dengan aktifitas mereka sendiri diluar jam kerja, seperti bapak-bapak sibuk dengan menonton bola di warung kopi diluar jam kerja dan membahas yang tidak penting dengan teman-temannya, begitu juga

³Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 23

dengan ibu-ibu sibuk dengan arisan dan membicarakan aib orang lain saat berkumpul atau berbelanja di hari liburnya. Hal yang demikian sudah menjadi biasa bagi masyarakat, dan sangat disayangkan hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi pendidikan anak.

Kepedulian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda masih kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena rata-rata orangtua di Gampong Ajun Dusun Ayahanda sibuk dalam bekerja sehingga menyebabkan banyak orangtua lebih menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah yang bermutu, sehingga orangtua beranggapan sudah terbebas dari kewajibannya terhadap pendidikan agama anak ketika berada di rumah atau dalam lingkungan keluarga, dan menganggap memadai bekal disekolah tersebut.

Bedasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah “Peran Balai Pengajian *Darul Mustami'in* Bagi Orangtua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kontribusi Balai Pengajian *Darul Mustami'in* terhadap masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda?
2. Bagaimana orangtua dalam menerapkan ilmu yang telah di dapat dari balai pengajian kepada anak?
3. Bagaimana dampak pengajian orangtua di *Darul Mustami'in* terhadap pendidikan anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kontribusi Balai Pengajian *Darul Mustami'in* terhadap masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda
2. Untuk mengetahui bagaimana orangtua menerapkan ilmu yang telah di dapat dari Balai Pengajian kepada anak
3. Mengetahui masalah apa saja yang dihadapi ketika menerapkan ilmu yang di dapat dari Balai Pengajian *Darul Mustami'in*

D. Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini merupakan salah satu studi kependidikan, karena itu diterapkan hasilnya akan mampu memberikan pencerahan terhadap perbaikan dan pengembangan Balai Pengajian tersebut. Secara garis besar penelitian ini akan bermanfaat antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti penelitian yang sama
- b. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi orang tua untuk terus meningkatkan penerapan ilmu yang didapatkan pada Balai Pengajian dalam mendidik anak.

E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang peran Balai Pengajian *Darul Mustami'in* bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.

F. Populasi atau Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Penetapan objek penelitian merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari subjek yang diteliti secara keseluruhan.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 151 jama'ah pengajian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Sample bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang suatu populasi. Menurut suharsimi arikunto jika jumlah subjek dibawah 100 orang, maka dapat diambil seluruhnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25% lebih. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan tehnik wawancara dan angket.

Adapun yang menjadi subyek dan penelitian ini adalah orangtua yang mengikuti pengajian di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

G. Instrumen Penelitian

Agar dapat tercapai tujuan penulis untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis menggunakan beberapa instrument yang mana untuk

⁴Heldi, *Metode Penelitian*, (Padang: Kuantum Learning, 2000), h. 67

memudahkan dalam mengumpulkan data dan hasil. Seperti observasi, pertanyaan-pertanyaan interview dan questionare.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa pertanyaan disaat interview untuk mengetahui ha-hal apa saja yang dihadapi orangtua ketika menerapkan ilmu yang di dapat ketika di balai Pengajian. Selama observasi, peneliti mengikuti pengajian di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* untuk mengetahui materi, cara mengajar tengku, dan juga tingkat pemahaman orangtua dalam mengikuti kajian. Quesionare akan disebarakan untuk mengetahui kendala orangtua dalam penerapan ilmu yang didapatkan.

I. Analisis Data

Untuk menganalisa data penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan, ketika menggunakan teknik ini, penulis mengumpulkan, mengatur dan menyediakan data. Beberapa tahap yang dilakukan adalah:

1. Penulis akan memberikan detail deskripsi keadaan pengajian di balai pengajian *Darul Mustami'in*, dari suasana belajar mengajar dan tingkat serapan terhadap ilmu yang disampaikan oleh tengku.
2. Penulis akan memberikan detail deskripsi masalah-masalah yang dihadapi oleh orangtua ketika menerapkan ilmu yang di dapatkan pada Balai Pengajian *Darul Mustami'in*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Balai Pengajian

1. Pengertian Balai Pengajian

Balai Pengajian merupakan institusi belajar informal yang berkembang di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang dimulai dari rangkang beut atau balai pengajian pendahuluan dan rangkang manyang yang merupakan lanjutan dari rangkang beut. Istilah balai pengajian atau *baleebeut* telah muncul sejak awal perkembangan sistem pendidikan Islam di Aceh. Institusi pendidikan informal ini berperan mendidik masyarakat dengan nilai-nilai keislaman sebagaimana dayah (zawiyah), rangkang dan menasah.¹

Pengajian menurut bahasa berasal dari kata “kaji” yang berarti membaca, menderas atau mengkaji berarti membaca Al-Qur’an.² Kata “kaji” diberi awalan-pe dan akhiran-an menjadi “pengajian” berarti mengkaji Al-Qur’an dan berarti pula mengkaji Islam. Pengajian yang dimaksud dalam KBBI adalah proses pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah.

Pengajian merupakan suatu aktifitas Islam, dimana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik dan toleransi serta dapat memupuk semangat ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam,

¹Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 14

²*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849.

sehingga dapat memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

Pada umumnya pengajian adalah lembaga pendidikan Islam nonformal dan memiliki kurikulum tersendiri yang dilaksanakan secara berkala serta teratur dan diikuti oleh jamaah, hal ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya.

Balai Pengajian akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya, apabila kebutuhan para jamaahpun terpenuhi. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri.³ Oleh karena itu, hakekat dari kegiatan pengajian atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama. Esensi dari ilmu itu akan ada bila dirinya ada iman dan amal sholeh, sehingga terwujudnya kebahagiaan dan sejahteraan dunia akhirat dalam ridha Allah SWT.

Pengajian juga disebut dakwah, bukan sekedar tabligh tetapi merupakan salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menyiapkan mutu SDM yang produktif terdapat parameter dan digunakan dengan rumusan konseptual, salah satunya adalah peningkatan kualitas iman dan taqwa. Untuk menciptakan SDM dalam artian manusia secara utuh, tidak hanya dengan meningkatkan kekuatan jasmani dan ketajaman akal (pendidikan formal), namun keduanya harus diimbangi dengan kesucian hati nurani. Dengan adanya kesucian hati nurani, dapat membimbing akal dan

³M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), hal. 40

jasmani dalam usaha manusia mencari kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Salah satu cara yang dapat membimbing akal dan jasmani ialah dengan kesucian hati nurani, serta dengan penggalan ilmu agama tanpa henti baik dengan mengikuti pengajian atau pembelajaran lain mengenai agama Islam.

2. Metode Dalam Pengajian

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode disini merupakan cara penyampaian gagasan pengembangan lingkungan oleh tengku kepada jamaahnya atau masyarakat lingkungannya.

Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dilakukan guru ketika berinteraksi dengan jamaah dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditargetkan .

Seyogyanya seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh kepada metode, baik metode secara umum maupun metode khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari pendidikan. Metode pembelajaran agama adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam, sehingga dapat dipahami santri/jamaah pengajian secara sempurna. Metode mengajar di lembaga pendidikan Islam seperti pengajian, biasanya menggunakan

⁴Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Edilogi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 152-154.

metode ceramah, tanya jawab dan peragaan, dan biasanya disampaikan oleh tengku untuk mencapai suatu tujuan pengajian diperlukan suatu metode penyampaian dalam pengajian.

Selain itu metode penyampaian tidak hanya (*face to face*) melainkan ada beberapa metode yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode debat (mujadalah)
- d. Metode percakapan anatar pribadi
- e. Metode demontrasi dan sebagainya.

Ada beberapa metode yang secara rutin dipergunakan dalam kegiatan pengajian yaitu:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan keterangan-keterangan umum kepada jamaahnya sehingga mereka memiliki pengetahuan yang standar. Pada pelaksanaannya, metode ini diterapkan pada situasi dan keadaan yang memungkinkan.

- b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah sebuah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari tengku/ustadz kepada jamaah, tetapi dapat pula dari jamaah kepada Tengku/ustadz. Metode tanya jawab adalah metode tertua yang banyak dipergunakan dalam proses pendidikan.

3. Tujuan Balai Pengajian

Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah, Karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu, tujuan untuk menyebarkan Islam juga untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia yang merupakan ukhuwah dakwah, dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Adapun tujuan pengajian dilihat dari segi fungsinya, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagaimana tempat belajar, maka tujuan pengajian adalah menambah ilmu dan keyakinan agama Islam yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Sebagai kontak sosial, maka pengajian mempunyai tujuan sebagai tempat silaturahmi.
- c. Sebagai sarana mewujudkan minat sosial, maka tujuan pengajian adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan keluarga, serta lingkungan jamaahnya.

B. Tinjauan Peranan Orangtua Terhadap Kondisi Pendidikan Anak

1. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multi fungsional, fungsi pengawasan, sosial, keagamaan, pendidikan, perlindungan dan reaksi orangtua terhadap para anak-anaknya. Orangtua pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dengan nilai-nilai agama, utamanya dengan nilai-nilai yang

berkaitan dengan akal dan hati (jiwa), sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.⁵

Orangtua adalah orang yang memegang fungsi terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anaknya dilahirkan orangtua akan selalu disampingnya, merawat serta selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, dunia awal pendidikan yang terdapat dalam kehidupan keluarga adalah membiasakan yang baik-baik.⁶

Pendidikan seorang ibu terhadap anak merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Ayahpun memegang fungsi penting terhadap pekerjaannya sehari-hari, karena itu sangat berpengaruh kepada anak terlebih lagi jika anak sudah remaja atau dewasa.

Orangtua adalah orang pertama yang berkewajiban memelihara, mendidik dan membesarkan anak-anaknya agar selalu beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta berkemampuan dan berguna. Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada orangtua secara psikologis mampu menjadikan orangtua bersikap sabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatannya. Karena anak adalah anugrah, masa depan anak-anak adalah tanggung jawab orangtuanya dengan mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada mereka.

⁵M. Muhyidin, *Managemen ESQ Power*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal. 420.

⁶Zuhairi, *Sejarah dan Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 135.

Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya “Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat” menjelaskan bahwa setiap orang Islam berkewajiban untuk mengajar keluarganya baik kerabatnya maupun pembantunya tentang apa-apa yang diwajibkan oleh Allah SWT dari apa-apa yang dilarang-Nya.⁷

Pentingnya kepedulian orangtua dalam proses pendidikan anak telah dicantumkan di dalam al-Qur’an, sebagaimana Allah SWT berfirman yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: ”Dan orang-orang yang berkata: “ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Furqan: 74)

Selanjutnya, berhubungan dengan pentingnya kepedulian orangtua dalam pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga ini juga dijelaskan Allah SWT sesuai dengan firman-Nya, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

⁷Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 28.

manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)

Dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam keluarga orangtua harus sadar dan benar-benar merasa bertanggung jawab atas apa yang akan diajarkan, agar pendidikanpun berjalan lancar serta terciptanya suasana harmonis dan agamis, karena pengaruh keluarga sangat besar bagi perkembangan jiwa anak.

Anak adalah anugrah dari Allah SWT, masa depan anak adalah tanggung jawab orangtua. Setelah kepribadian seorang anak terbentuk, tugas orangtua selanjutnya ialah mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. ilmu-ilmu agama yang diajarkan atau diterapakan orangtua kepada anak serta diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan pendidikan khusus membimbing dan mengembangkan kompetensi individu dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing.⁸

Masa kanak-kanak merupakan masa transisi dan kelanjutan dalam menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai keremajaan. Ini berarti kemajuan perkembangan yang dicapai dalam masa kanak-kanak merupakan bekal keberhasilan orangtua dalam mendidiknya. Baik buruknya sikap dan tingkah laku seorang anak sangat banyak ditentukan oleh pengalaman mereka saat melihat orang disekitarnya, terutama kedua orangtuanya. Dengan demikian,

⁸Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 76.

pendidikan keluarga menempati posisi tidak kalah penting dalam pencatatan moral bangsa.

2. Tanggung jawab Orangtua Terhadap Anak

a. Orangtua sebagai pendidik utama

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik kepada anak-anaknya. Karena bagi anak orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani.⁹ Dan sudah sepatutnya orangtua memberikan contoh terbaik dan mencerminkan akhlak mulia dalam keluarga.

b. Orangtua sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memberikan motivasi. Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁰ Seperti dorongan orangtua dalam membantu anak belajar sangat dibutuhkan, bahkan anggota keluarga lainnya berada dalam satu rumah juga menjadi kewajiban bersama dalam membantu anak belajar. Karena motivator merupakan suatu tujuan terhadap individu untuk aktifitas-aktifitas tertentu dan tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.¹¹

Orangtua adalah orang pertama menjadi motivator anak dalam kehidupan, karena sejak anak dilahirkan hingga dewasa orangtua akan selalu menyemangati, mendukung serta melakukan apapun yang terbaik

⁹Saiful Bahri Djamarah, *Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 29.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 60.

¹¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 72.

untuk kehidupan anaknya. Secara sadar kita ketahui orangtua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anak-anaknya sampai mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial, ekonomi maupun moral.

c. Orangtua sebagai fasilitator

Orangtua mampu memberikan fasilitas pendidikan kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan, misalnya fasilitas yang mengandung unsur-unsur pendidikan. Khususnya pendidikan agama Islam sesuai dengan usia masing-masing. Memiliki anak berkebutuhan khusus membutuhkan tenaga dan perhatian yang ekstra untuk mengoptimalkan perkembangan dan potensi anak. Berilah kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah sekembalinya dari sekolah, sediakan waktu-waktu tertentu untuk belajar dengan memperhatikan juga waktu istirahat anak yang cukup.¹²

Meskipun demikian, tidak semua orangtua berekonomi baik, sebagian orangtua mengalami keterbatasan ekonomi, namun bukan berarti tertutup sudah semua jalan bagi anak untuk dapat berhasil dalam hidupnya. Sebenarnya yang dibutuhkan anak adalah peran serta dukungan penuh dari orangtua dan anggota keluarga, sehingga timbul dalam diri anak energi dan kepercayaan untuk berguna bagi diri sendiri serta bermanfaat untuk orang-orang di sekitarnya.

d. Orangtua sebagai penasehat

Orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anak mereka agar dapat memahami dengan mudah. Seorang anak sangat membutuhkan nasehat dan arahan langsung dari orangtuanya,

¹²Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hal 52.

sehingga anak dapat mewajibkan dirinya sendiri agar selalu berada pada jalan yang benar.¹³

Metode yang terbaik untuk memperbaiki anak adalah memperbaiki diri (orangtua) terlebih dahulu, setelah itu maka anak akan selalu mendengarkan perkataan orangtua. Salah satu contoh yang digunakan terdapat dalam Al-Quran, sebagai mana Luqman memberikan nasehat agar anaknya menetapkan tauhid dan tidak berbuat syirik. Dalam firman Allah telah dijelaskan pentingnya peranan orangtua untuk membentuk kepribadian dan pendidikan kepada anak. Allah mengabadikan kasih sayang dan nasehat yang diberikan Luqman kepada anaknya dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu merupakan hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. (QS. Luqman: 31).

Dasar-dasar dari tanggung jawab terhadap pendidikan anak yaitu sebagai berikut:

- a. Dorongan/motivasi cinta kasih orangtua yang menjiwai dengan anak.
- b. Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.

¹³Imam Rosadi, *Kiat Mendidik Anak Masa Depan*, (Jakarta: Najla Press, 2003), hal. 121

- c. Tanggung jawab sosial adalah sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat bangsa dan Negara.

Orangtua sepatunya melaksanakan tugasnya di hadapan anak-anaknya. karena orangtua berperan sebagai faktor pelaksanaan dalam mewujudkan nilai-nilai keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mapu menyiapkan anak-anaknya sebagai generasi pelanjut pada setiap saat. Setiap muslim berkewajiban menyiapkan generasi penerusnya untuk menjadi generasi muslim yang shaleh yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa. Bahkan anak adalah pelestari kebaikan bagi orangtuanya. Anak yang berhasil didik menjadi anak shaleh akan mengalirkan pahala bagi kedua orangtuanya walaupun orangtuanya telah meninggal dunia. Dengan demikian, baik buruknya akhlak anak sangat ditentukan oleh pendidikan orangtua terhadap anaknya terutama pendidikan dalam keluarga.

3. Pendidikan Anak

- a. Pengertian pendidikan anak

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata “didik” (mendidik). Secara istilah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara.¹⁴ Pendidikan bertujuan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan suatu ilmu yang tersusun atas prinsip dan metode, yang tersusun secara sistematis (terorganisir) digunakan untuk mengajar murid secara tidak langsung mengarahkan pada defenisi pendidikan sekolah, dan juga sebagai sebuah proses yang terjadi di lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudidayakan manusia, sehingga mampu menciptakan, berkarya, berbudi baik bagi kehidupan dan lingkungan.¹⁵

1. Jenis-jenis pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu: (a) pendidikan nonformal, (b) informal.

a. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, seperti TPA atau Taman Pendidikan al-Qur'an, yang

¹⁴Rachman Abdul Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2005), hal. 37

¹⁵Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 28

banyak terdapat di Masjid dan tempat-tempat lain. Selain itu, ada juga berbagai kursus seperti bimbingan belajar dan lainnya.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal juga suatu aktifitas pendidikan yang mempunyai paket pendidikan berjangka pendek dengan program sesuai dengan kebutuhan belajar anak, bersifat fleksibel dalam hal pengolahan program, penyajian materi, jenjang program, usia peserta didik, sistem kredensial dan tingkat kemampuan.

b. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah suatu aktifitas pendidikan yang sama sekali tidak terorganisasi secara struktural. Karena tidak terdapat penjenjangan kronologis, tidak mengenal adanya kredensial, pendidikan informal ini lebih merupakan hasil pengalaman belajar individu/mandiri. Seperti, pendidikan dari keluarga, media massa, acara-acara keagamaan, petunjuk seni dan partisipasi dalam kelompok organisasi.

Lembaga pendidikan pertama sekali bagi anak adalah keluarga. karena sebagai orangtua mereka mempunyai berbagai peran pilihan, yaitu: orangtua sebagai pelajar, orangtua sebagai relawan, orangtua sebagai pembuat keputusan, orangtua sebagai anggota tim kerjasama

guru-guru anaknya. Dalam peran tersebut memungkinkan orangtua meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Pendidikan keluarga memiliki sifat-sifat sebagai lembaga pendidikan tertua, lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan pertama dan utama dan pendidikan yang bersifat kodrati. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹⁶ Karna di dalamnya ada hubungan sosial diantara keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, serta dijiwai oleh rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat dan melindungi anak.

4. Fungsi Pendidikan bagi Anak

Pendidikan memiliki fungsi tersendiri terhadap anak dalam keluarga seperti: (1) pengalaman pertama masa kanak-kanak, (2) menjamin kehidupan emosional anak, (3) menanamkan dasar pendidikan moral, (4) memberikan dasar pendidikan sosial, (5) sebagai peletak dasar pendidikan akhlak.

Orangtua yang sangat peduli terhadap pendidikan anak, pengaruhnya akan selalu positif terhadap perkembangan atau prestasi anak.¹⁷ Karena keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi individu atau seseorang dalam

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet, II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 85

¹⁷Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.126

rangka menjadikan anak sebagai manusia yang berkepribadian dan berguna bagi masyarakat.¹⁸

Prestasi anak akan meningkat apabila kepedulian orangtua terhadap anak terpenuhi. keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan, karena keterlibatan orangtua dalam pendidikan formal, nonformal dan informal akan meningkatkan prestasi serta akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan belajar anak yang pertama.

¹⁸Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 102.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹ Pada penelitian ini, penulis sengaja mengambil pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian eksploratif karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan terhadap hal tersebut. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana peran balai pengajian *Darul Mustami'n* bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda, dengan cara langsung terjun ke lapangan.

Metode penelitian memandu tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksploratif dengan pendekatan induktif. Arikunto menjelaskan.

“penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”²

Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk mematakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 180

²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 7

lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian kita.

B. Sumber Data

1. Data primer adalah data diperoleh secara langsung dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto. Dalam penelitian ini menjadi data primernya adalah beberapa jamaah pengajian dari Balai Pengajian *Darul Mustami'n* dan anak dari orangtua tersebut di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.
2. Data Sekunder adalah data berasal dari bahan kepustakaan, untuk melihat konsepsi penerapannya perlu kembali kedalam teori-teori yang sehingga perlu data sekunder sebagai pemandu.³ Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.
3. Data Tersier adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dan penunjang data primer dan skunder. Yaitu foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

³P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 88.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data diperoleh secara langsung, untuk memperoleh data dan informasi yang maksimal di lapangan dengan berbagai upaya. Data atau informasi tersebut penulis dapatkan melalui:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia terjadi dalam kenyataan.⁴ Observasi sangat diperlukan dalam penelitian karena bisa memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Observasi dilakukan pada Balai Pengajian Darul Mustami'in di Gampong Ajun Dusu Ayahanda untuk mengetahui bagaimana peran balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu teknis pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁵wawancara akan dilakukan dengan Tengku/ustadz di Balai Pengajian, masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda, dan kepala

⁴P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 88.

⁵Rianto Adi, *Metodologi Peneliian Sosial dan hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hal. 12.

Desa Ajun Dusun Ayahanda. Apabila wawancara yang dilakukan belum mampu menjawab semua pertanyaan maka dilanjutkan pada hari yang ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

c. Angket

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan pada responden dengan harapan responden memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁶ Menurut Sugiono, Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁷

2. Data Sekunder

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa data sekunder adalah data tidak langsung. Data ini dikaji di perpustakaan dengan cara menelaah bahan acuan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini melalui buku-buku, makalah berkualitas serta berbagai dokumentasi lainnya dapat mendukung untuk melengkapi landasan teori yang telah ada.

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Wali Pers, 2009), hal. 51

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 30

a. Telaah dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis.⁸ Metode ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada penulisan baik itu berupa dokumen, tabel, majalah dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu metode penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi melalui badan atau lembaga yang terkait di dalam penelitian ini penulis mentelaah dokumentasi data jumlah jamaah pengajian dan tengku/ustadz.

3. Data Tersier

Pengumpulan data tersier adalah juga melalui menelaah bahan yang dapat mendukung data primer dan data sekunder. Data ini disebut juga pelengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan akhir, adapun cara menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis data observasi, wawancara dan kuesioner

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa terhadap suatu variabel dari hasil penelitian. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner dicatat dan dikumpulkan, kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk persuatif.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, ed, revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal, 158

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasanya disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil dan data balai pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pada tahap selanjutnya semua data yang telah dikumpul diolah dengan menggunakan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil.⁹ Pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menjumlah frekuensi jawaban didapat dari responden, untuk lebih jelas tentang pengolahan data, maka akan menggunakan teknik persentas (%) sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Banyak responden yang memiliki salah satu alternative jawaban

N = skor tertinggi.¹⁰

Selanjutnya setelah ditabulasi data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 279.

¹⁰Sudjana, *Metodelogi Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 50

penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 0% - 25% = Sangat sedikit
- 26% – 50% = Setengah
- 51% - 75% = Sebagian besar
- 76% - 100% = Pada umumnya¹¹

E. Pedoman Penulisan

Khusus menyangkut pedoman penulisan yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2009.¹²

¹¹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2001), hal 40

¹²Muhammad Faisal., et. Al., *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Balai Pengajian Darul Mustami'in`

1. Sejarah Berdirinya Balai Pengajian Darul Mustami'in

Balai Pengajian *Darul Mustami'in* yang terletak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar didirikan pada tanggal 15 juli 2011 oleh seorang Tgk. Junaidi Nasruddin (Abah). Tgk. Junaidi adalah tengku yang pernah menimba ilmu di Dayah Ruhul Fata Seulimum dan termasuk santri yang sangat dekat dengan pimpinan Dayah Ruhul Fata.Tgk. Junaidi sebelum mendirikan Balai Pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda beliau sudah mendirikan sebuah Dayah cabang dari Dayah *Ruhul Fata* yang bernama *Ma'hadal Fata* di Gampong Lam Kabeu Kecamatan Seulimum pada tahun 2005.

Balai Pengajian Darul Mustami'in di Gampong Ajun didirikan setelah setahun ayah beliau meninggal dunia di tahun 2010. Ayah beliau merupakan seseorang yang dikenal sangat baik di Gampong Ajun dan juga sebagai imum menasah di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Menimbang beliau memiliki lahan kosong, oleh karena itu menggunakan lahan kosong tersebut untuk yang lebih bermanfaat. Akhirnya beliau berhasil mendirikan sebuah Balai Pengajian dengan campur tangan masyarakat Ajun dan dengan izin Allah SWT, dan diberikan nama Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Terletak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Balai Pengajian *Darul Mustami'in* didirikan diareal tanah seluas lebih kurang 500 m berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. Junaidi selaku pimpinan Balai Pengajian *Darul Mustami'in* dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi didirikannya Balai Pengajian *Darul Mustami'in* ini adalah karena menimbang banyaknya orangtua di Gampong Ajun Dusun Ayahanda masih dangkal dalam memahami ilmu agama, dan Tgk. Junaidi juga berharap agar masyarakat di Gampong Ajun Dusun Ayahanda memiliki semangat tinggi dalam menimba ilmu agama Islam di Balai Pengajian *Darul Mustami'in*.¹

Dalam hal ini balai pengajian *Darul Mustami'in* atas berkah dan rahmat Allah Swt, diiringi dengan niat yang tulus dan masyarakat Ajun Dusun Ayahanda berjalan dengan baik serta masyarakat Ajun juga sangat antusias dalam mengikuti pengajian untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama. Jumlah jamaah pengajian 102 orang laki-laki dan 49 perempuan, jumlah ini diperkirakan semakin bertambah jika fasilitas memadai.²

Balai Pengajian *Darul Mustami'in*, diperoleh penjelasan dari Wahyu AW, bahwa pengajian tersebut memiliki peran penting bagi masyarakat Ajun Dusun Ayahandakhususnya terhadap pendidikan anak. Balai Pengajian merupakan tempat untuk sharing/bertanya jawab terhadap permasalahan yang dihadapi, serta merupakan tempat menjalin silaturahmi antar sesama.³

¹Hasil wawancara peneliti dengan Junaidi (Pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami;in), tanggal 11 November 2017.

²Hasil wawancara peneliti dengan Junaidi (Pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami;in), tanggal 11 November 2017.

³Wawancara peneliti dengan Wahyu AW (Wakil pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 16 November 2017.

Balai Pengajian tersebut bertujuan menambah ilmu dan keyakinan agama Islam yang akan mendorong pengalaman ajaran agama dan juga sebagai tempat silaturahmi serta meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga serta lingkungan masyarakat salah satunya agar membaiknya kondisi pendidikan anak-anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda dengan orangtua mengamalkan ilmu-ilmu yang telah di dapat dari pengajian tersebut.

2. Letak Geografis Gampong Ajun Dusun Ayahanda dan Balai Pengajian *Darul Mustami'in*

Penelitian ini berlokasi di Gampong Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Lebih jelasnya letak Gampong Ajun Dusun Ayahanda adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lampasi Engking
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamhasan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Emperom
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Keneurum⁴

Selanjutnya letak geografis balai pengajian *Darul Mustami'in*, terletak di Dusun Ayahanda 10 m dari jalan utama (Medan Banda Aceh). Bangunan balai berdiri di atas lahan yang 5x16 m persegi. Sedangkan letak Gampong Ajun Dusun Ayahanda ini tidak terlalu jauh dengan perkotaan, dengan batas jarak 5 km dari pusat kota Banda Aceh dan 2 km dari Kecamatan Peukan Bada, maka dapat dikatakan dengan adanya Balai Pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda memberi pengaruh sangat baik karena dekat perkotaan dengan banyaknya

⁴Kantor Kepala Desa Ajun Dusun Ayahanda, Tahun 2016.

masyarakat yang membutuhkan pengetahuan lebih tentang agama Islam dan tidak terlalu jauh untuk dijangkau menimbang jarak serta transportasi yang mendukung, para jamaah Balai Pengajian *Darul Mustami'in* tidak hanya dari Dusun Ayahanda saja namun banyak juga dari desa-desa lain.

3. Keadaan penduduk

Data koordinasi 2016, jumlah penduduk Gampong Ajun sebanyak 2613 jiwa. Gampong Ajun terbagi kepada 4 dusun yaitu: Dusun Ayahanda, Dusun Laksamana, Dusun T. P. Raden dan Dusun T. Malem. Penduduk yang menetap di Gampong Ajun Dusun Ayahanda pada umumnya adalah penduduk asli. Mahdi Hasyim mengatakan bahwa di tahun 2016 adanya penambahan sekitar 38 jiwa dari tahun sebelumnya di Gampong Ajun. Adanya penambahan karena sebagian pemindahan kerja dan faktor lainnya.⁵ Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Ajun dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4. 1 :Jumlah Penduduk Gampong Ajun Kecamatan Peukan Bada

No	Dusun	L	P	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Ayahanda	441	127	868	235
2.	Laksamana	502	512	1014	251
3.	T. P. Raden	139	150	289	74
4.	T. Malem	236	206	442	107
	Jumlah	1318	1295	2613	667

Sumber Data: Dokumentasi Gampong Ajun Dusun Ayahanda 2016⁶

⁵Hasi wawancara peneliti dengan Mahdi (Geucik Gampong Ajun Dusun Ayahanda), tanggal 20 November 2017.

⁶Hasil wawancara peneliti dengan Mahdi (Geucik Gampong Ajun Dusun Ayahanda), tanggal 20 November 2017.

Tabel di atas, jelas terlihat bahwa jumlah penduduk Gampong Ajun Dusun Ayahanda saat ini berjumlah 868 jiwa, yang terdiri 441 orang laki-laki dan 427 orang perempuan, dan terdiri dari 235 KK.

Kehidupan sosial keagamaan penduduk Gampong Ajun Dusun Ayahanda, sangat berkembang. Hal ini terbukti dalam kehidupan sehari-hari yang selalu mengutamakan persaudaraan dan kebersamaan. Kehidupan sosialnya juga dilandasi oleh sifat saling tolong menolong dan bantu membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat.

Penduduk Gampong Ajun Dusun Ayahanda adalah masyarakat yang agamis dan selalu aktif dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Ini terlihat dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam, serta secara aktif telah memberikan sumbangan bagi terlaksananya kegiatan tersebut.⁷ Hal ini tentu saja disebabkan masyarakat telah memahami kewajiban dalam rangka meninggikan syiar Islam, sehingga dengan kesadaran membantu setiap kegiatan keagamaan. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh seringnya atau banyaknya waktu yang digunakan untuk menghadiri pengajian/pengajaran yang diadakan di desanya masing-masing, juga dipengaruhi oleh penerapan dan penanaman nilai-nilai agama pada setiap orangtua khususnya terhadap pendidikan anak.

Sedangkan sarana dan prasarana di Gampong Ajun Dusun Ayahanda dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷Hasil wawancara peneliti dengan Junaidi Nasruddin (Pimpinan Balai pengajian Darul Mustami'in di Gampong Ajun Ayahanda), tanggal 11 november 2017

Tabel. 4. 2: Keadaan sarana dan prasarana di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	keterangan
1	Masjid	2 unit	Permanen
2	Kantor Geuchik	1 unit	Permanen
3	Gedung TK	2 unit	Semi Permanen
4	Gedung tempat Bermain Anak	2 unit	Semi Permanen
5	Lembaga Pendidikan Agana	2 unit	Semi Permanen
6	Gedung Serbaguna	1 unit	Permanen
7	Langgar/surau/Mushola	4 unit	Permanen
8	Pukesmas	1 unit	Permanen
9	Posyandu	1 unit	Semi permanen
10	Rumah sakit umum	1 unit	Permanen
11	Lapangan sepak bola/basket	1 unit	Permanen
12	Kantor PKK	1 unit	Permanen
Jumlah		19 unit	

Sumber Data: Sekretaris Desa Dan Profil Gampong Ajun Dusun Ayahanda

4. Keadaan Balai Pengajian *Darul Mustami'in*

Balai Pengajian merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, sehingga terwujudnya balai sebagai tempat mendalami ilmu agama Islam. Balai Pengajian *Darul Mustami'in* merupakan lembaga pendidikan bagi orangtua untuk memperdalam ilmu agama dan menanamkan serta mengamalkan ilmu-ilmu agama Islam di dalam keluarga dan lingkungan.

Dalam hal ini materi yang diberikan kepada masyarakat untuk tahap awal meliputi: Akhlak, Tauhid, Fiqh, Tarikh dan Hadist. Pengajian

yang diberikan, disesuaikan dengan kapasitas balai pengajian (*balee beut*) dan waktu. Waktu yang ditentukan juga merupakan hasil musyawarah dari kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan jadwal kosong masyarakat Ajun Dusun Ayahanda, sehingga semua orangtua bisa mengikutinya. Pengajian dimulai hari sabtu jam 14.30 S/D 16.00 WIB ibu-ibu (orangtua), dan malam minggu jam 20.30 S/D 22.30 WIB bapak-bapak (orangtua) Gampong Ajun Ayahnda. Jadwal ini bisa dimanfaatkan untuk mengikuti pengajian dari kekosongan waktu yang telah dijadwalkan. Sedangkan mata pelajaran yang diajarkan di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* meliputi: Akhlak, tauhid, Fiqh, Hadist, dan Tarikh.⁸

Jamaah yang mengikuti pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda tidak hanya masyarakat Ajun saja, namun juga dari Desa-desa lain. Lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut:

Table 4. 3: Daftar jumlah jamaah yang mengikuti pengajian di Balai Pengajian *Darul Mustami'in*.

No	Jenis Kelamin	Alamat	Jumlah Laki-laki	Jumlah perempuan
1.	L dan P	Ajun dusun ayahanda	52	28
2.	L dan P	Lamhasan	9	7
3.	L dan P	Merduati	3	-
4.	L dan P	Lamtemen timur	1	-
5.	L dan P	Lampisang	5	2

⁸Hasil wawancara peneliti dengan Junaidi (pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 11 November 2017.

6.	L dan P	Lampasi engking	7	5
7.	L dan P	Emperom	3	1
8.	L dan P	Lampenerut	2	-
9.	L dan P	Lampoh daya	4	1
10.	L dan P	Punge ujung	2	-
11.	L dan P	Cot lamkuweuh	3	-
12.	L dan P	Lampaseh aceh	1	-
13.	L dan P	Peukan bada	6	3
14.	L dan P	Ketapang	3	2
15.	L dan P	Bitai	1	-
		Jumlah		151

Sumber Data: Dokumentasi Balai Pengajian Darul Mustami'in

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa jumlah jamaah Balai Pengajian *Darul Mustami'in* saat ini berjumlah 151 orang bapak-bapak dan ibu-ibu, namun tidak semua jamaah berasal dari Gampong Ajun Dusun Ayahanda tetapi sebagian yang lain berbeda tempat tinggal.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Junaidi, bahwa masyarakat sangat antusias dalam mendalami ilmu agama Islam, bahkan sebagian dari desa lainnya juga menyempatkan waktu liburinya untuk mengikuti pengajian di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* yang terletak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.⁹

⁹Hasil wawancara peneliti dengan Junaidi (Pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 11 November 2017.

Berdasarkan pengamatan, program yang dirancang dan disusun oleh balai pengajian *darul mustami'in* sudah berjalan meskipun masih terdapat beberapa kendala, hanya saja dari segi perlengkapan seperti kekurangan tempat (*balee beut*) hal ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, meski demikian semangat serta antusias dari masyarakat Gampong Ajun mengikuti pengajian tidak berkurang karena kendala sempitnya tempat.¹⁰

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam ruang lingkup pendidikan, selain kemampuan tengku dan antusias jamaah pengajian, keberhasilan sangat didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana ini juga sangat menentukan meningkatkannya kualitas belajar jamaah di Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. 4: Keadaan Sarana dan Prasarana Balai Pengajiann *Darul Mustami'in*.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Balai pengajian (<i>Balee beut</i>)	1 unit
2	Kipas angin	4 unit
3	Microfon	2 unit
4	Sound	2 unit
5	Lampu	5 unit
6	Bilik (kamar)	1 unit

¹⁰Observasi peneliti di tempat penelitian (Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 28 Oktober 2017.

Jumlah	15 unit
--------	---------

Sumber Data: Sekretariat Pengurus Balai Pengajian Darul Mustami'in

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana masih kurang atau belum memadai. Hal ini akan memberikan dampak negatif terhadap kelancaran proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana yang diperlukan belum memadai. Dalam hal ini pimpinan Balai Pengajian *Darul Mustami'in* menyatakan: “apabila sarana dan prasarana kurang lengkap atau belum memadai maka akan sedikit menghambat proses belajar mengajar”.¹¹ Dengan demikian menunjukkan bahwa kekurangan sarana dan prasarana akan menghambat proses belajar mengajar dan kelancaran operasional disebuah lembaga pendidikan.

B. Kontribusi Balai Pengajian *Darul Mustami'in* Terhadap Masyarakat Di Gampong Ajun Dusun Ayahanda

Balai Pengajian (*Balee Beut*) merupakan sebuah tempat untuk mendidik dan membekali masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan bukan hanya sebagai pengemban penyampaian risalah Islam, tetapi juga sebagai penguat sosial yang cukup diperhitungkan, salah satunya dapat memancing orangtua untuk lebih mengetahui hak-hak dan kewajiban terhadap keluarga khususnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebelum adanya Balai Pengajian *Darul Mutami'in*, masih banyak masyarakat Ajun Dusun Ayahanda kurang mengontrol aktifitas-aktifitas anak mereka dalam segi hal pendidikan, pendidikan yang di

¹¹Wawancara peneliti dengan Junaidi (Pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 11 November 2017.

dapat hanya di sekolah saja, bahkan orangtua (ibu-ibu dan bapak) sibuk dengan rutinitas sehari-hari bekerja dan di hari libur hanya bersantai di warung kopi bagi bapak-bapak, sedangkan ibu-ibu juga demikian berkumpul di tempat-tempat perbelanjaan dan bergosip. Oleh sebab itu adanya balai pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda memberi perubahan dalam lingkungan masyarakat dan bahkan terhadap kondisi pendidikan anak. Lebih jelasnya tentang adanya Balai Pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5: Pernyataan orangtua tentang adanya Balai Pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

No	Alternative Jawaban	F	%
a	Ada	35	100
b	Tidak ada		
c	Kurang tahu		
d	Tidak tahu		
jumlah		35	100

Sumber Data: Hail Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di Gampong Ajun Dusun Ayahanda terdapat Balai Pengajian dan diikuti oleh para bapak-bapak dan ibu-ibu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban yang diberikan para bapak-bapak dan ibu-ibu yang rutin mengikuti pengajian, yaitu sebanyak 35 orang (100%) mereka menjawab bahwa Balai Pengajian *Darul Mustami'in* terdapat di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Wahyu AW, bahwa Gampong Ajun Dusun Ayahanda terdapat Balai Pengajian dan

kehadiran Balai Pengajian dapat membantu para orangtua dalam menanamkan ilmu agama Islam dan mendorong orangtua agar lebih bijak dalam mengambil tindakan bahkan menanamkan ilmu yang di dapat dari pengajian dan mengamalkan di dalam keluarga dan lingkungan.¹²

Selanjutnya, orangtua yang aktif menghadiri kegiatan rutin pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6: Pernyataan tentang keaktifan jamaah dalam mengikuti pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

No	Alternative Jawaban	F	%
a	aktif	22	62,8
b	Sangat aktif	8	22,8
c	Tidak aktif	-	-
d	Kurang aktif	5	14,5
jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar, yaitu 22 orang (62,8%) mengatakan bahwa mereka aktif dalam mengikuti pengajian sebagaimana lainnya, yaitu 8 orang (22,8%) mengatakan sangat aktif, dan sedikit dari mereka 5 orang (14,3%) yang mengatakan kurang aktif dalam mengikuti pengajian, serta tidak ada para orangtua yang mengatakan tidak aktif dalam mengikuti pengajian.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Syamsuddin, bahwa orangtua (Bapak-bapak dan ibu-ibu) selalu aktif dalam mengikuti

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Wahyu (Wakil Pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 16 November 2017.

pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda yang diadakan 1x dalam seminggu, bahkan tidak hanya masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda yang mengikuti pengajian rutin ini, namun sebahagian yang tinggal di Desa lain juga rutin mengikutinya.¹³

Selanjutnya, kajian mingguan melalui pengajian ini menjadikan kegiatan rutin bagi orangtua. Lebih jelasnya mengenai jadwal di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7: Jadwal rutin pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Ayahanda

No	Alternative Jawaban	F	%
A	1 x seminggu	35	100
B	2 x seminggu	-	-
C	3 x seminggu	-	-
D	4 x seminggu	-	-
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh jamaah pengajian orangtua sebanyak 35 orang (100%) mengatakan bahwa pengajian rutin dilaksanakan 1 x dalam seminggu. Ini merupakan kegiatan tetap jamaah orangtua setiap minggunya.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan balai pengajian Tgk. Junaidi Nasruddin bahwa pengajian rutin dilaksanakan 1 x dalam seminggu, karena mengingat jamaah orangtua yang terdapat di Gampong Ajun Dusun Ayahanda mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga mereka memiliki waktu luang untuk

¹³Hasil wawancara peneliti dengan Syamsuddin (Tgk Imum Menasah di Gampong Ajun Dusun Ayahanda).

mengikuti kajian pada balai pengajian hanya 1 x dalam seminggu. Walaupun dikaji untuk 1 x dalam seminggu belum memadai, namun mereka selalu berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada.¹⁴

Selanjutnya, Balai Pengajian *Darul Mustami'in* yang terdapat di Gampong Ajun Dusun Ayahanda sangat berkontribusi bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak. Karena, kajian yang ada dalam pengajian meliputi semua aspek kehidupan, baik aspek ibadah, akhlak maupun aspek kemasyarakatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. 8: Kontribusi balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Ada	21	60
B	Sangat berkontribusi	13	34
C	Tidak berkontribuso	-	-
D	Kadang-kadang	2	6
jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar kaum orangtua, yaitu 21 orang (60%) mengatakan Balai Pengajian *Darul Mustami'in* berkontribusi dalam peningkatan kondisi pendidikan anak. Sebagian orangtua yaitu sebanyak 13 orang (34%) mengatakan Balai Pengajian *Darul Mustami'in* sangat berkontribusi dalam peningkatan pendidikan anak. Sebagian kecil lainnya, yaitu 2 orang (6%) mengatakan bahwa kadang-kadang Balai Pengajian *Darul Mustami'in*

¹⁴Hasil wawancara peneliti dengan Junaidi (Pimpinan Balai Pengajian *Darul Mustami'in*), tanggal 11 November 2017

berkontribusi dalam kondisi pendidikan anak dan tidak seorangpun mengatakan pengajian tidak berkontribusi dalam peningkatan kondisi pendidikan anak.

Selanjutnya, Balai Pengajian *Darul Mustami'in* sangat berperan terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Kehadiran Balai Pengajian *Darul Mustami'in* dapat membawa perubahan bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9: Peran balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Baik	20	57,1
B	Sangat baik	15	42,8
C	Tidak baik	-	-
D	Kurang	-	-
jumlah		35	100

Sumber data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar orangtua yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) mengatakan bahwa peran Balai Pengajian *Darul Mustami'in* baik bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak. Sebagian yang lain yaitu sebanyak 15 orang (42,8%) mengatakan bahwa sangat baik peran balai pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak dan tidak ada satu orangtuapun mengatakan tidak baik maupun kurang berperan balai Pengajian bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Junaidi, bahwa kehadiran Balai Pengajian *Darul Mustam'in* menjadikan masyarakat

lebih mendalami ilmu agama dan mengenal tata cara dalam mengajarkan/menasehati anak agar menerima bahkan mendengarkan yang disampaikan, khususnya dalam hal pendidikan agama anak sehingga terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orangtua.

Hal senada juga disampaikan oleh Wahyu AW, bahwa balai pengajian *Darul Mustami'in* sangat berperan bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak yang ada di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Selanjutnya Wahyu AW juga mengatakan bahwa selama orangtua aktif mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh Balai Pengajian *Darul Mustami'in* semakin membawa perubahan dalam keluarga, baik dari cara mendidik dan bahkan respon anak dalam menerima nasehat yang orangtua berikan diterima dengan baik.

C. Teknik Orangtua Dalam Menerapkan Ilmu Yang Telah Didapat Dari Balai Pengajian Kepada Anak

Orangtua adalah panutan utama dalam sebuah keluarga, terutama ibu yang harus mengetahui ilmu agama Islam lebih banyak. Walaupun pendidikan agama juga didapat dari sekolah umum dan lembaga lainnya, namun orangtua lah patut lebih berperan dalam pendidikan anak. Anak yang biasa diajarkan oleh orangtua dan mendapat perhatian lebih akan berbeda sikap yang tampak darinya, bahkan perilaku atau sifat anak juga berbeda menurut pendidikan di dalam keluarga. Khususnya Gampong Ajun Dusun Ayahanda sebelum mengikuti pengajian rutin di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* sangat berbeda sikap terhadap anak terlebih lagi dibagikan kepedulian terhadap kondisi pendidikan anak. Namun setelah mengikuti rutin pengajian tersebut lebih banyak yang mengetahui cara menanggapi sikap, mengajarkan dan menanamkan ilmu agama Islam kepada anak. Oleh

sebab itu, adanya Balai Pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun memberi banyak perubahan bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak.

Selanjutnya, tentang penerapan ilmu yang didapat dari pengajian *Darul Mustami'in* kepada anak. Lebih jelasnya dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 4. 10: Pernyataan jamaah Balai Pengajian *Darul Mustami'in* tentang menerapkan setiap ilmu yang di dapat kepada anak.

No	Alternative Jawaban	F	%
a	Menerapkan	23	65,7
b	Sangat menerapkan	12	34,2
c	Tidak pernah	-	-
d	Kurang menerapkan	-	-
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar, yaitu sebanyak 23 orang (65,7%) mengatakan bahwa mereka menerapkan ilmu didapat dari Balai Pengajian *Darul Mustami'in*, sebagian lainnya yaitu, sebanyak 12 orang (34,2%) mengatakan sangat menerapkan ilmu didapat, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah dan kurang menerapkan ilmu-ilmu didapat dari Balai Pengajian *Darul Mustami'in*.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainab bahwa mereka menerapkan apa-apa yang di dapat dari balai pengajian tersebut kepada anak-anaknya. Dan mereka juga bisa menanyakan langsung

kepada Tengku jika terdapat kendala dan bahkan cara mengatasi sikap anak ataupun permasalahan-permasalahan lain di dalam keluarga.¹⁵

Selanjutnya, mengajarkan anak sesuai ilmu yang didapat dari Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.11: Mengajarkan anak sesuai ilmu yang didapat dari Balai Pengajian

No	Alternative Jawaban	F	%
a	Sesuai	19	54,2
b	Sangat sesuai	16	45,7
c	Tidak sesuai	-	-
d	Kurang sesuai	-	-
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian orangtua yaitu sebanyak 19 orang (54,2%) mengatakan mengajarkan anak sesuai ilmu didapat dari balai pengajian, sebagian lainnya sebanyak 16 orang (45,7%) mengatakan sangat sesuai dan tidak ada yang mengatakan tidak sesuai maupun kadang-kadang sesuai mengajarkan anak dengan ilmu didapat dari pengajian.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Rahmawati, bahwa apa-apa ilmu didapat dari pengajian tersebut diajarkan kepada anak sesuai yang didapat dari pengajian, baik ilmu tauhid, fiqh, hadist, dan tarikh.¹⁶

¹⁵Hasil wawancara peneliti dengan Zainab (Jamaah Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 22 November 2017.

¹⁶Hasil wawancara peneliti dengan Rahmawati (Jamaah Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 25 November 2017.

Selanjutnya, mengenai perbedaan dalam memberikan nasehat kepada anak sebelum dan sesudah orangtua mengikuti pengajian rutin di Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12: Perbedaan memberi nasehat sebelum dan sesudah mengikuti pengajian

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Berbeda	20	57,1
B	Sangat berbeda	12	34,2
C	Tidak berbeda	-	-
D	Kadang-kadang	3	8,6
jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar para orangtua, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) mengatakan berbeda. Sebagian lainnya, sebanyak 12 orang (34,2%) mengatakan sangat berbeda, sebagiannya kecil sebanyak 3 orang (8,6%) mengatakan kadang-kadang berbeda dalam menasehati anaknya dan tidak ada seorangpun yang mengatakan tidak berbeda para orangtua dalam menasehati anak mereka setelah mengikuti pengajian.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Imam Akbar, bahwa dengan adanya balai pengajian ini sangat memberikan perbedaan baik dari cara mendidik atau mengajarkan anak, bahkan tutur kata orangtua yang telah mengaji sangat berbeda karena banyak ilmu telah didapat dari pengajian maka banyak pula contoh atau perilaku baik bisa dipraktekkan

kepada anak dalam menasehati.¹⁷ Oleh karena itu dengan banyak ilmu yang didapat dari pengajian kita semakin tau bahwa kedangkalan ilmu agama lah yang membuat hubungan atau kepedulian orangtua terhadap kondisi anak pun rendah.

Selanjutnya, teknik/cara orangtua menerapkan ilmu yang didapat dari Balai Pengajian *Darul Mustami'in* kepada anak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 13: Cara orangtua menerapkan ilmu yang di dapat dari pengajian

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Nasehat	10	28,6
B	Nasehat dan praktek	20	57,7
C	Tidak ada	-	-
D	Kadang-kadang ada	5	14,2
jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian jamaah pengajian yaitu sebanyak 10 orang (28,6%) mengatakan memakai cara nasehat, sebagian lainnya sebanyak 20 orang (57,1%) mengatakan memakai cara nasehat, sebagian kecil sebanyak 5 orang (14,2%) mengatakan kadang-kadang ada, dan tidak ada yang mengatakan tidak menerapkan ilmu didapat dari pengajian untuk mendidik anak.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Mardhiati, bahwa balai pengajian *darul mustami'in* menjadikan para orangtua lebih bijak dalam memilih tindakan terhadap anak-anak mereka, bahkan mengajarkan

¹⁷Hasil wawancara dengan Imam Akbar (Jamaah Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 24 November 2017.

kepada para orangtua untuk menanamkan hal-hal baik dalam diri sebelum mengajarkan kepada anak, karna apa yang tampak di hadapan si anak hal baik maka dia juga akan melakukan hal tersebut, karena orangtua lah yang menjadi guru pertama bagi anak-anaknya.

D. Dampak Pengajian Orangtua Pada Balai *Darul Mustami'in* Terhadap Pendidikan Anak

Dampak merupakan daya yang timbul dari seseorang dan membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Adapun dampak dalam pembahasan ini adalah suasana nyaman ditimbulkan oleh tengku dalam proses pembelajaran sebagai orang berkemampuan untuk menyampaikan materi dalam pengajaran di balai pengajian guna meningkatkan ilmu agama lebih dalam bagi orangtua serta mampu mengamalkan kepada keluarga terkhususnya kepada anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

Kemampuan Tengku dalam proses pengajaran pada Balai Pengajian *Darul Mustami'in* sangat berpengaruh bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak, karena dengan kemampuan tengku dalam menyusun pengajaran dengan baik akan memudahkan jamaah menerima dan memahami materiyang akan disampaikan. Dengan pengajaran yang disampaikan oleh Tengku menjadikan orangtua lebih bijak dalam memilih tindakan didalam keluarga terkhususnya sikap terhadap anak bahkan kepedulian terhadap pendidikan anak pun meningkat.

Selanjutnya, mengenai pendidikan kondisi anak setelah diterapkan ilmu-ilmu yang jamaah dapat dari Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14: Kondisi pendidikan anak setelah diterapkan ilmu-ilmu yang didapat dari Balai Pengajian.

No	Alternative Jawaban	F	%
a	Baik	12	34,2
b	Sangat baik	23	65,7
c	Tidak baik	-	-
d	Kurang baik	-	-
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian orangtua sebanyak 12 orang (34,2%) mengatakan baik kondisi pendidikan anak setelah diterapkan ilmu-ilmu yang di dapat dari balai pengajian, sebagian lainnya sebanyak 23 orang (65,7%) mengatakan sangat baik setelah diterapkan ilmu-ilmu yang didapat dari balai pengajian dan tidak ada seorang pun mengatakan kondisi pendidikan anak setelah diterapkan ilmu didapat dari balai pengajian tersebut tidak baik ataupun kurang baik.

Sebagaimana hasil jawaban dari penyebaran angket yang telah dilakukan, Mahdi juga mengatakan bahwa, kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda sangat baik, bahkan sebagian dari anak-anak tamatan SD ataupun SMP langsung orangtua mereka daftarkan ke pesantren-pesantren modern maupunsalafi. Tampak jelas perbedaan sikap lebih peduli yang timbul dari masyarakat Ajun Dusun

Ayahanda terhadap pendidikan anak yang lebih layak khususnya ilmu agama Islam.¹⁸

Selanjutnya, pendapat para jamaah pengajian *Darul Mustami'in* tentang kendala yang dihadapi orangtua dalam menerapkan ilmu yang didapat kepada anak dari Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 15: Kendala dalam menerapkan ilmu yang didapat dari pengajian

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Ya	-	-
B	Sering	-	-
C	Tidak	24	68,6
D	Kadang-kadang	11	31,4
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sebanyak 24 orang (68,6%) mengatakan tidak ada kendala dalam menerapkan ilmu didapat dari balai pengajian, sebagian lainnya sebanyak 11 orang (31,4%) mengatakan bahwa kadang-kadang orangtua mengalami kendala dalam menerapkan ilmu didapat kepada anak dan tidak ada yang mengatakan mengalami kendala maupun sering mengalami kendala dalam menerapkan ilmu didapat dari balai pengajian. Hal ini juga disampaikan oleh Zainab, bahwa dalam menerapkan ilmu yang didapat dari balai pengajian tidak mendapati

¹⁸Hasil wawancara peneliti dengan Mahdi (Geucik Gampong Ajun Dusun Ayahanda), tanggal 20 November 2017.

kendala, bahkan anak menerima dengan baik apa-apa yang diajarkan ilmu yang di dapat dari balai pengajian.¹⁹

Selanjutnya, bentuk kendala bagi orangtua yang mengikuti pengajian rutin di Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 4. 16: Bentuk kendala yang di dapati di Balai Pengajian

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Tempat kurang luas	35	100
B	Pembelajaran kurang efektif	-	
C	Tidak ada kendala	-	
D	Kadang-kadang	-	
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh para jamaah sebanyak 35 orang (100%) mengatakan kendala yang dihadapi di balai pengajian adalah keterbatasan tempat.

Hal ini juga diungkapkan oleh Junaidi, bahwa kendala di balai pengajian adalah kurang luasnya tempat, melihat banyaknya masyarakat yang mengikuti pengajian dan bahkan diperkirakan jika dilakukan perluasan balai atau tempat akan menambah jamaah mengikuti pengajian di balai ini. Dan dalam waktu dekat akan melakukan

¹⁹Hasil wawancara peneliti dengan Zainab (Jamaah Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 22 November 2017.

renovasi/pelebaran balai, karena menimbang banyaknya minat masyarakat dalam mengikuti pengajian.²⁰

Selanjutnya, kegiatan di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* membawa pengaruh terhadap kondisi pendidikan anak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 17: Balai Pengajian berpengaruh terhadap kondisi pendidikan anak

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Berpengaruh	12	34,2
B	Sangat berpengaruh	23	64,7
C	Tidak berpengaruh	-	-
D	Kurang berpengaruh	-	-
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian jamaah pengajian mengatakan berpengaruh sebanyak 12 orang (34,2%), sebagian besar lainnya sebanyak 23 orang (65,7%) mengatakan sangat berpengaruh dan tidak satu orangtuapun yang mengatakan tidak berpengaruh ataupun kurang berpengaruh terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Hal ini juga di ungkapkan oleh Wahyu AW, bahwa balai pengajian sangat berpengaruh bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun

²⁰Hasil wawancara peneliti dengan Junaidi (Pimpnan Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 11 November 2017

Ayahanda, itu terlihat dari sebelum adanya balai dan setelah adanya balai pengajian.²¹

Selanjutnya, pengamalan setiap ilmu yang didapatkan dari balai pengajian Darul Mustami'in. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18: Pengamalan setiap ilmu yang didapatkan dari balai pengajian *Darul Mustami'in*.

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Mengamalkan	28	80
B	Sangat mengamalkan	7	20
C	Tidak mengamalkan	-	-
D	Kurang mengamalkan	-	-
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar jamaah balai pengajian mengamalkan sebanyak 28 orang (80%), dan sebagian kecil sebanyak 7 orang jama'ah (20%) mengatakan sangat mengamalkan setiap ilmu yang didapatkan dari balai pengajian.

Adapun bentuk pengamalan yang dilakukan oleh para jamaah balai pengajian setelah mengikuti pengajian adalah: mengamalkan tentang cara bertaqwa dan beriman kepada Allah sebagai sang pencipta seluruh alam jagat raya ini, mengamalkan cara menaati budi pekerti yang dicontohkan oleh Rasulullah semasa hidup beliau dan mengamalkan cara memelihara ukhuwah Islamiah terhadap sesama kaum muslim.

²¹Hasil wawancara peneliti dengan Wahyu AW (Wakil Pimpinan Balai Pengajian Darul Mustami'in), tanggal 16 November 2017

Selanjutnya, perbedaan sikap anak menerima nasehat setelah orangtua mengikuti dan sebelum mengikuti pengajian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 19: Perbedaan sikap anak dalam menerima nasehat

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Berbeda	24	68,6
B	sangat berbeda	8	22,8
C	Tidak berbeda	-	-
D	Kadang-kadang berbeda	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sebanyak 24 orang (68,6%) mengatakan berbeda, sebagian lainnya sebanyak 8 orang (22,8%) mengatakan sangat berbeda, sebagian kecil lainnya sebanyak 3 orang (8,6%) mengatakan kadang-kadang berbeda dan tidak ada seorangpun mengatakn tidak berbeda sikap anak menerima nasehat orangtua setelah mereka mengikuti pengajian di Balai Pengajian *Darul Mustami'in*.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh M. Nasir, bahwa kehadiran Balai Pengajian *Darul Mustami'in* sangat memberikan dampak positif bagi orangtua dan anak, bagi orangtua sendiri sangat berbeda dalam berkomunikasi terhadap anak, bahkan anak pun merespon dengan baik apa saja ilmu-ilmu yang diajarkannya.²² Selanjutnya, sosial masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda setelah adanya Balai Pengajian *Darul Mustami'in*. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

²²Hasil wawancara peneliti dengan M. Nasir (Jamaah Balai Pengajian *Darul Mustami'in*), tanggal 21 November 2017

Tabel. 4. 20: Keadaan sosial masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda setelah adanya Balai Pengajian

No	Alternative Jawaban	F	%
A	Tinggi	29	82,8
B	Sangat tinggi	6	17,1
C	Tidak tinggi	-	-
D	Kadang-kadang	-	-
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar sebanyak 29 orang (82,8%) mengatakan tinggi, sebagian lainnya sebanyak 6 orang (17,1%) mengatakan sangat tinggi dan tidak ada yang mengatakan tidak tinggi maupun kadang-kadang sosial masyarakat Gampong Ajun Dusun Ayahanda setelah adanya Balai Pengajian *Darul Mustami'in*.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Mahdi, bahwa sebelum adanya balai pengajian di Gampong Ajun Dusun Ayahanda memang sosial masyarakat ajun tinggi namun dengan adanya balai lebih meningkat dari segi kepedulian antar sesama dan saling bertoleransi, bahkan nuansa ke Islaman lebih kental di lingkungan masyarakat itu sendiri.²³Sangat jelas disini dengan adanya balai pengajian di Gampong Ajun Ayahanda sangat berpengaruh bagi orangtua dan juga terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

²³Hasil wawancara peneliti dengan Mahdi (Geuchik Gampong Ajun Dusun Ayahanda), tanggal 20 November 2017

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* di Gampong Ajun Ayahanda dari tanggal 20 Oktober 2017 sampai 25 November 2017 yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Balai Pengajian *Darul Mustami'in* sangat berkontribusi bagi orangtua terhadap kondisi pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Kehadiran pengajian *Darul Mustami'in* menjadikan masyarakat lebih mendalami ilmu agama Islam dan juga meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan anak di Gampong Ajun Dusun Ayahanda. Selama para orangtua aktif mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh pengajian, mereka dapat membawa perubahan dalam lingkungan serta terhadap kondisi pendidikan anak sangat baik.
2. Dalam menerapkan ilmu yang di dapat dari pengajian *Darul Mustami'in* orangtua menerapkan sesuai dengan ilmu didapat, bahkan terdapat banyak perbedaan ketika menerapkan atau mengajarkan kepada anak-anak mereka sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, baik dari komunikasi bahkan nasehatpun diberikan lebih terarah serta cara menerapkan mengikuti watak anak-anaknya.
3. Dampak pengajian orangtua di Balai Pengajian *Darul Mustami'in* terhadap kondisi pendidikan anak adalah

memberikan perubahan yang sangat baik, orangtua mengamalkan dan menanamkan ilmu didapat dari balai pengajian tersebut, bahkan kondisi pendidikan anak sangat membaik setelah diterapkan ilmu-ilmu tersebut, serta terdapat perbedaan sikap anak dalam menerima nasehat-nasehat yang orangtua berikan dari setelah dan sebelum orangtuanya mengikuti balai pengajian, orangtua di Gampong Ajun Dusun Ayahanda menjadi lebih bijak dalam mengambil tindakan di keluarga maupun dilingkungannya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orangtua untuk tetap memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak sehingga mereka dapat memahami ilmu agama Islam lebih banyak.
2. Diharapkan kepada orangtua untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga belajar agama dapat lebih efektif guna memperdalam ilmu agama Islam serta lebih peduli terhadap pendidikan anak.
3. Diharapkan kepada tengku untuk dapat membekali jamaah pengajian dengan berbagai macam ilmu dan etika, sehingga mereka mampu mendidik anak dan keluarnya masing-masing
4. Khususnya bagi pemerintah diharapkan dapat menyediakan biaya khusus atau membantu mereka baik berupa fasilitas maupun tenaga pengajar secara bergiliran, agar pengajaran ini lebih sempurna dan berguna bagi masyarakat di Gampong Ajun Dusun Ayahanda.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. (2006). *Pendidikan Islam di Rumah. Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali, Faisal. (2010). *Dalam Refleksi Setengah Abad Pendidikan Aceh. Menjenguk Masa Lampau Menjangkau Masa Depan*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed, Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi, Rinto. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Daulay, Haidar Putra. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2004). *Profil Pondok Pesantren Mu'adah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2004). *Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Ghazali, M. Bahri. (2003). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Jalaluddin. (2002). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Joko Subagyo, P. (2004). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhyidin, M. (2007). *Managemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mustaqim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Nanang. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosadi, Imam. (2003). *Kiat Mendidik Anak Masa Depan*. Jakarta: Najla Press.
- Shaleh, Rahman Abdul. (2005). *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2001). *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, et, Al. (2009). *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah.
- Umar, Husein. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Wali Pers.

Patmonodewo, Soemiarti. (2002). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka cipta.

Zariah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zurairi. (2001). *Sejarah dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Yuni Mahza
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 14 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211323884
9. NO. HP : 085362921819
10. Alamat Email : yunimahza.al@gmail.com
11. Alamat : Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mahmuddin
 - b. Ibu : Zainab
- 13 . Pekerjaan Orang Tua
 - a. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - b. Pekerjaan Ibu : IRT
14. Alamat Orang Tua : Ajun Dusun Ayahanda Kecamatan Peukan Bada
15. Riwayat Pendidikan:
 - a. MIN TELADAN Banda Aceh Lulus 2007
 - b. MTsS Darul Aman Tungkop Tahun Lulus 2010
 - c. SMAS Muslimat Samalanga Tahun Lulus 2013
 - d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun Lulus 2018.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Desember 2017
Penulis,

Yuni Mahza
211323884

LOKASI BALAI PENGAJIAN DARUL MUSTAMI'IN



**KEADAAN KETIKA PENGAJIAN SEDANG BERLANGSUNG
(JAMAAH PENGAJIAN IBU-IBU)**



**IBU-IBU SEDANG MENYIMAK BACAAN DAN PENJELASAN
KITAB MELAYU DARI TENGGU**



KEADAAN KETIKA PENGAJIAN SEDANG BERLANGSUNG
(JAMAAH BAPAK-BAPAK)

